**KEBIJAKAN AKUNTANSI NO. 16**

**AKUNTANSI PERSEDIAAN**

## 

## UMUM

### Tujuan

1. Mengatur perlakuan akuntansi persediaan yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

### Ruang Lingkup

1. Kebijakan ini diterapkan dalam akuntansi persediaan yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual.
2. Pernyataan kebijakan ini berlaku untuk entitas akuntansi/pelaporan Pemerintah Kota Dumai, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBD, tidak termasuk perusahaan daerah.
3. Kebijakan ini mengatur perlakuan akuntansi piutang Pemerintah Kota Dumai yang meliputi definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

### Definisi

1. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah daerah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
2. Persediaan merupakan aset yang berwujud yang berupa:
3. Barang atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional Pemerintah Daerah;
4. Bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam proses produksi;
5. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
6. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan.
7. Persediaan mencakup barang atau perlengkapan yang dibeli dan disimpan untuk digunakan, misalnya barang habis pakai seperti alat tulis kantor, barang tak habis pakai seperti komponen peralatan dan pipa, dan barang bekas pakai seperti komponen bekas.
8. Untuk barang yang diproduksi sendiri, persediaan juga meliputi barang yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan baku pembuatan alat-alat pertanian.
9. Barang hasil proses produksi yang belum selesai dicatat sebagai persediaan, contohnya alat-alat pertanian setengah jadi.
10. Persediaan meliputi:
11. Barang konsumsi;
12. Barang pakai habis;
13. Barang cetakan;
14. Perangko dan materai;
15. Obat-obatan dan bahan farmasi;
16. Amunisi;
17. Bahan untuk pemeliharaan;
18. Suku cadang;
19. Persediaan untuk tujuan strategis seperti cadangan energi (misalnya minyak) /berjaga-jaga seperti cadangan pangan (misalnya beras);
20. Pita cukai dan leges;
21. Bahan baku ;
22. Barang dalam proses/setengah jadi;
23. Tanah/bangunan/barang lainnya untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat;
24. Hewan dan tanaman, untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakatantara lain berupa sapi, kuda, ikan, benih padi, dan bibit tanaman.

## PENGAKUAN PERSEDIAAN

1. Persediaan diakui pada akhir periode akuntansi, berdasarkan hasil inventarisasi fisik, tidak termasuk persediaan dalam kondisi rusak atau usang.

## PENGUKURAN PERSEDIAAN

1. Metode pencatatan persediaan dilakukan secara periodik, maka pengukuran persediaan pada saat periode penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan hasil inventarisasi dengan menggunakan harga pembelian terakhir / harga pokok produksi terakhir/nilai wajar.

## PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN PERSEDIAAN

1. Persediaan disajikan sebesar:
2. Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan.
3. Harga pokok produksi apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri. Harga pokok produksi persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis.
4. Nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar (*arm length transaction*).
5. Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan antara lain, persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam rangka pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat.